

**PENGARUH LIKUIDITAS, KUALITAS AKTIVA, SENSITIVITAS,
EFISIENSI DAN SOLVABILITAS TERHADAP ROA
PADA BANK PEMBANGUNAN DAERAH**

ARTIKEL ILMIAH

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Penyelesaian
Program Pendidikan Strata Satu
Jurusan Manajemen



Oleh :

**WAHYU PRIMANING TYAS
2011210534**

**SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI PERBANAS
SURABAYA
2015**

PENGESAHAN ARTIKEL ILMIAH

Nama : Wahyu Primaning Tyas
Tempat, Tanggal Lahir : Surabaya, 05-November-1993
N.I.M : 2011210534
Jurusan : Manajemen
Program Pendidikan : Strata I
Konsentrasi : Manajemen Perbankan
Judul : Pengaruh Likuiditas, Kualitas Aktiva, Sensitivitas,
Efisiensi, dan Solvabilitas terhadap ROA pada
Bank Pembangunan Daerah.

Disetujui dan diterima baik oleh :

Dosen Pembimbing,

Tanggal : 3/3 2015



(Hj. Anggraeni, S.E., M.Si.)

Ketua Program Sarjana Manajemen

Tanggal :



(Dr. Muazaroh, S.E., M.T.)

**PENGARUH LIKUIDITAS, KUALITAS AKTIVA, SENSITIVITAS,
EFISIENSI DAN SOLVABILITAS TERHADAP ROA
PADA BANK PEMBANGUNAN DAERAH**

Wahyu Primaning Tyas

STIE Perbanas Surabaya

Email: 2011210534@students.perbanas.ac.id

ABSTRACT

This research aims to analyze whether the ten variables such as LDR, IPR, LAR, APB, NPL, IRR, BOPO, FBIR, PR and FACR simultaneously and partially has significant influence to ROA on Regional Development Bank. Sample in this research are Regional Development Banks such as Regional Development Bank Yogyakarta, Regional Development Bank of Middle Kalimantan, Regional Development Bank Jambi, and Regional Development Bank Lampung. Technique of data analyzing in this research is descriptive analyze and using multiple linear regression analyze.

The result of research show that LDR, IPR, LAR, APB, NPL, IRR, BOPO, FBIR, PR and FACR jointly have a significant influence against ROA on Regional Development Bank. LDR partially have an significant positive influence to ROA on Regional Development Banks. LAR, NPL, FBIR, and FACR partially have an insignificant positive to influence to ROA on Regional Development Bank. BOPO partially have an significant negative influence to ROA on Regional Development Banks. IPR, APB, IRR, and PR partially have an insignificant negative influence to ROA on Regional Development Bank. Among the independent variables, such as LDR, IPR, LAR, APB, NPL, IRR, BOPO, FBIR, PR and FACR has the most dominant influence on ROA is the LDR.

Keywords : Liquidity Ratio, Asset Quality Ratio, Sensitivity Ratio, Efficiency Ratio, Solvency Ratio and ROA.

PENDAHULUAN

Pada era globalisasi ini banyak sekali guncangan ekonomi, khususnya pada perbankan didalam suatu negara. Saat ini bank merupakan salah satu peranan ekonomi yang penting bagi suatu negara khususnya pada Negara Indonesia ini, yaitu sebagai perantara

keuangan dan fasilitas pembayaran masyarakat.

Bank adalah suatu industri yang bergerak dalam bidang jasa yang memberikan kepercayaan kepada nasabahnya, dan fungsinya yaitu sebagai media perantara keuangan yang mengumpulkan dana dari masyarakat yang kelebihan dana atau *surplus* dan menyalurkan dana pada masyarakat yang membutuhkan

dana atau *deficit* dalam bentuk pinjaman atau kredit.

Tujuan utama bank pada umumnya yaitu memperoleh keuntungan (profit), karena keuntungan tersebut maka bank dapat tetap berkembang. Dan dengan berkembangnya usaha industri perbankan, maka akan semakin terasa perlunya sumber dana yang harus dimiliki oleh perbankan untuk membiayai kegiatan suatu usaha perusahaan dalam bentuk pinjaman atau kredit. Hal tersebut berhubungan erat dengan fungsi pada bank yaitu sebagai perantara keuangan pada masyarakat. Karena itu kesehatan bank merupakan hal penting yang harus dikelola dengan baik yang merupakan kepentingan semua pihak yang terkait baik pemilik, pengelola bank, Bank Indonesia (BI), Otoritas Jasa Keuangan (OJK), serta nasabah pengguna jasa perbankan.

Salah satu aspek yang digunakan untuk mengukur kesehatan suatu bank dan mengetahui tingkat kemampuan bank dalam memperoleh keuntungan dapat diukur dengan menggunakan *Return On Asset* (ROA). ROA merupakan perbandingan antara laba/rugi tahun berjalan sebelum pajak dengan total asset. Selain itu ROA merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen dalam menghasilkan keuntungan dari pengelolaan asset. Maka dengan menggunakan ROA dapat pula melihat indikator yang menggambarkan kemampuan bank dalam mengendalikan biaya-biaya operasional dan non-operasional, serta dapat mengukur kemampuan

bank dalam memperoleh keuntungan secara keseluruhan.

RERANGKA TEORITIS YANG DIPAKAI DAN HIPOTESIS

Likuiditas

Menurut Kasmir (2012:315-319), Likuiditas merupakan kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya pada saat ditagih serta dapat mencukupi permintaan kredit yang telah diajukan. Pengukuran tingkat likuiditas ini dapat menggunakan rasio keuangan antara lain *Loan to Deposit Ratio* (LDR), *Investing Policy Ratio* (IPR) dan *Loan to Asset Ratio* (LAR).

Kualitas Aktiva

Menurut Veithzal Rivai (2013:473-474), kualitas aktiva adalah perbandingan antara *classified assets* (kredit kurang lancar, kredit diragukan dan kredit macet) dengan total *earning assets* (kredit yang diberikan, surat berharga, aktiva antar bank dan penyertaan). Kualitas aktiva bank dapat diukur dengan rasio keuangan antara lain Aktiva Produktif Bermasalah (APB) dan *Net Performing Loan* (NPL).

Sensitivitas Terhadap Pasar

Menurut Vethzal Rivai (2013:485) penilaian sensitivitas terhadap risiko pasar merupakan penilaian terhadap kemampuan modal bank untuk mengidentifikasi akibat yang ditimbulkan oleh perubahan risiko pasar dan kecukupan manajemen risiko pasar. Pengukuran kualitas aktiva ini dapat diukur dengan menggunakan rasio keuangan yaitu *Interest Rate Risk* (IRR).

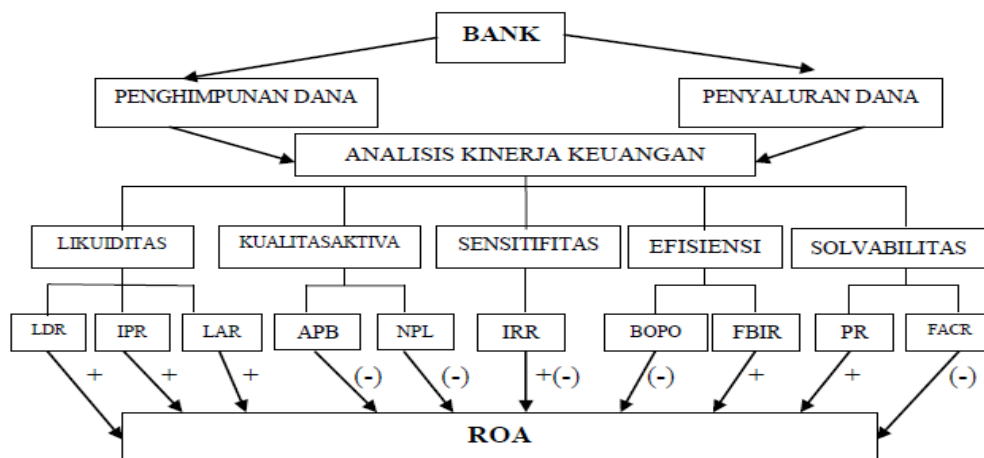
Efisiensi

Menurut Kasmir (2010:297-306), Efisiensi bank merupakan teknik untuk menilai kinerja manajemen bank mengenai kemampuannya menggunakan faktor-faktor produksi secara efektif. Dan juga digunakan untuk mengukur seberapa efisiensi penggunaan biaya operasional suatu bank. Pengukuran efisiensi dapat diukur dengan menggunakan rasio keuangan yang diantaranya adalah Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) dan *Fee Base Income Ratio* (FBIR).

Solvabilitas

Menurut Kasmir (2012:322-323), Solvabilitas merupakan ukuran kemampuan bank untuk mencari sumber dana dalam membiayai kegiatannya. Atau bisa juga didefinisikan sebagai alat ukur untuk melihat kekayaan bank. Pengukuran solvabilitas dapat diukur dengan menggunakan rasio keuangan yang salah satu diantaranya adalah *Primary Ratio* (PR) dan *Fixed Aset Capital Ratio* (FACR).

Berdasarkan pengaruh rasio LDR, IPR, LAR, APB, NPL, IRR, BOPO, FBIR, PR, dan FACR terhadap ROA maka dapat digambarkan alur kerangka pemikiran adalah seperti berikut.



Gambar 1
Kerangka Pemikiran

METODE PENELITIAN

Klasifikasi Sampel

Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah purposive sampling. Menurut Syofian Siregar

(2012 : 148) *purposive sampling* merupakan metode penetapan responden untuk dijadikan sampel berdasarkan pada kriteria-kriteria tertentu. Dimana kriteria yang dipilih peneliti adalah Bank Pembangunan Daerah yang mengalami penurunan

dalam rata-rata tren ROA dan memiliki total asset antara 6 Triliyun sampai dengan 8 Triliyun Rupiah.

Data Penelitian

Penelitian ini mengambil sampel pada Bank Pembangunan Daerah yang terdaftar pada Bank Indonesia yang sudah dikategorikan dengan kriteria yang telah tercantum sebelumnya. Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data kuantitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah dokumentasi, yaitu mengumpulkan semua data sekunder baik yang diperoleh dari www.bi.go.id, website bank sampel, maupun majalah koran. Data-data tersebut dikumpulkan mulai triwulan I tahun 2010 sampai dengan triwulan II tahun 2014.

Variabel Penelitian

Variabel penelitian yang digunakan dalam penelitian ini meliputi variabel bebas (X) terdiri dari LDR, IPR, LAR, APB, NPL, IRR, BOPO, FBIR, PR dan FACR dan variabel terikat yaitu ROA (Y).

Definisi Operasional Variabel

ROA

ROA merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat kemampuan bank agar memperoleh keuntungan sesuai dengan jumlah aset yang dimiliki bank. Semakin besar ROA suatu bank, semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai bank. Untuk menghitung ROA digunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba sebelum pajak}}{\text{Total aktiva}} \times 100\%$$

LDR

LDR merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur komposisi jumlah kredit yang diberikan dibandingkan dengan jumlah dana pihak ketiga. Rasio ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{LDR} = \frac{\text{Total Kredit Yang Diberikan}}{\text{Total Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$$

IPR

IPR merupakan kemampuan bank dalam melunasi kewajibannya kepada para deposannya dengan cara melikuidasi surat-surat berharga yang dimilikinya. Rasio ini sangatlah berperan dalam usaha bank menjaga likuiditasnya agar tidak berlebihan maupun kekurangan sehingga dapat memperoleh laba yang optimal. Rumus untuk mencari IPR sebagai berikut :

$$\text{IPR} = \frac{\text{Surat-surat berharga}}{\text{Total dana pihak ketiga}} \times 100\%$$

LAR

LAR merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur jumlah kredit yang disalurkan dengan jumlah aktiva yang dimiliki oleh bank. Semakin tinggi tingkat rasio, menunjukkan semakin rendahnya tingkat likuiditas bank. Rasio ini memberikan informasi porsi dana yang dialokasikan dalam bentuk kredit dari total asset bank. Kenaikan rasio ini akan menunjukkan likuiditas bank. Rumus yang dapat digunakan adalah:

$$\text{LAR} = \frac{\text{Total Kredit}}{\text{Total Aktiva}} \times 100$$

APB

APB merupakan rasio yang mengukur seberapa besar aktiva produktif bermasalah terhadap total aktiva produktif (kurang lancar, diragukan, macet), mengindikasikan bahwa semakin besar rasio ini maka semakin buruk kualitas aktiva produktifnya, sebaliknya jika semakin kecil aktiva produktif bermasalah pada bank, maka semakin baik kualitas aset produktifnya. Untuk menghitung rasio APB ini dapat digunakan rumus sebagai berikut:

$$APB = \frac{\text{Aktiva Produktif Bermasalah}}{\text{Total Aktiva Produktif}} \times 100\%$$

NPL

NPL merupakan kredit bermasalah dengan kualitas kurang lancar, diragukan, dan macet dibanding dengan total kredit. Rasio ini mengindikasikan bahwa semakin tinggi rasio NPL, maka menunjukkan bahwa semakin buruk kualitas kreditnya. Rasio ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$NPL = \frac{\text{Kredit bermasalah}}{\text{Total kredit}} \times 100\%$$

IRR

Resiko tingkat suku bunga adalah resiko yang timbul akibat berubahnya tingkat bunga yang pada gilirannya akan menurunkan nilai pasar, surat-surat berharga dan pada saat yang sama, bank membutuhkan likuiditas.

Interest Rate Risk dapat dihitung dengan menggunakan rumus :

$$IRR = \frac{IRSA}{IRSL} \times 100\%$$

BOPO

Rasio ini merupakan perbandingan antara biaya operasional dengan pendapatan operasional dalam mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasionalnya. Dalam mengukur hal ini perlu diketahui bahwa usaha utama bank adalah menghimpun dana dari masyarakat dan selanjutnya menyalurkan kembali kepada masyarakat dalam bentuk kredit, sehingga beban bunga dan hasil bunga merupakan porsi terbesar bagi bank. Besarnya BOPO dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$BOPO = \frac{\text{Total B.Ops}}{\text{Total Pdpt Ops}} \times 100\%$$

FBIR

FBIR merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam memperoleh pendapatan dari jasa-jasa yang diberikan bank kepada nasabahnya selain dari bunga dan provisi pinjaman. Semakin tinggi rasio ini maka semakin tinggi pula pendapatan operasional diluar bunga. Rasio ini dapat dihitung dengan menggunakan rumus:

$$FBIR = \frac{\text{Pdpt Ops diluar pdpt bunga}}{\text{Pdpt Ops}} \times 100\%$$

PR

PR merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur apakah permodalan yang dimiliki sudah memadai atau sejauh mana penurunan yang terjadi dalam total asset masuk dapat ditutupi oleh *capital equity*. *Primary rasio* dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$PR = \frac{\text{Modal}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

FACR

FACR merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sampai sejauhmana modal yang tersedia yang dialokasikan pada total aktiva tetapnya

dan dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{FACR} = \frac{\text{Aktiva Tetap}}{\text{Modal}} \times 100\%$$

Alat Analisis

Persamaan regresi linier berganda merupakan alat yang digunakan untuk meramalakan atau memprediksi pengaruh dari data (variabel bebas) terhadap data yang lain (variabel tak bebas/variabel tergantung). Persamaan regresi linier berganda ini digunakan untuk mengukur besarnya pengaruh variabel-variabel bebas seperti LDR, IPR, LAR, APB, NPL, IRR, BOPO, FBIR, PR dan FACR terhadap variabel tergantung ROA.

Adapun pengukurannya dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta_1X_1 + \beta_2X_2 + \beta_3X_3 + \beta_4X_4 + \beta_5X_5 + \beta_6X_6 + \beta_7X_7 + \beta_8X_8 + \beta_9X_9 + \beta_{10}X_{10} + e_i$$

Dimana :

Y	= ROA
α	= Konstanta
$\beta_1 - \beta_{10}$	= Koefisien Regresi
X1	= LDR
X2	= IPR
X3	= LAR
X4	= APB
X5	= NPL
X6	= IRR
X7	= BOPO
X8	= FBIR
X9	= PR
X10	= FACR
e_i	= Variabel pengganggu di luar variabel bebas

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Analisis dan Pembahasan

Tabel 1

HASIL PERHITUNGAN UJI-F

Model Anova	Sum Of Square	DF	Mean Square	F-Hitung
Regression	34,73	10	3,473	4,483
Residual	47,259	61	0,775	
Total	81,989	71		
F-Tabel	1,989			

Sumber: Perhitungan SPSS data diolah

Analisis Uji Simultan (Uji F)

Berdasarkan tabel 1 diketahui bahwa $\alpha = 0,05$ dengan (df) pembilang = 10 dan (df) penyebut = 61, sehingga F-tabel (0,05;10;61) = 1,989. Berdasarkan perhitungan SPSS maka diperoleh nilai F-hitung = 4,483. F-hitung = 4,483 > F-tabel = 1,989 maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, artinya variabel bebas LDR, IPR, LAR, APB, NPL, BOPO, IRR, FBIR, PR, FACR secara simultan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel tergantung ROA.

Koefisien determinasi atau R Square adalah 0,424 artinya

perubahan yang terjadi pada variabel Y (ROA) sebesar 42,4 persen disebabkan oleh variabel bebas secara simultan, sedangkan sisanya sebesar 57,6 persen disebabkan oleh variabel di luar penelitian.

Sedangkan koefisien korelasi (R) menunjukkan angka sebesar 0,465 yang mengidentifikasi bahwa variabel bebas secara simultan relatif memiliki hubungan yang kuat dengan variabel tergantung.

HASIL UJI-T (UJI PASIAL)

Tabel 2
HASIL UJI-T (UJI PASIAL)

Variabel	T-Hitung	T-Tabel	Kesimpulan		r	r ²
			H0	H1		
X1=LDR	4,098	1,6702	Ditolak	Diterima	0,465	0,216225
X2=IPR	-1,029	1,6702	Diterima	Ditolak	-0,131	0,017161
X3=LAR	0,608	1,6702	Diterima	Ditolak	0,078	0,006084
X4=APB	-1,072	-1,6702	Diterima	Ditolak	-0,136	0,018496
X5=NPL	0,536	-1,6702	Diterima	Ditolak	0,068	0,004624
X6=IRR	-0,861	≠1,9996	Diterima	Ditolak	-0,11	0,0121
X7=BOPO	-2,058	-1,6702	Ditolak	Diterima	-0,255	0,065025
X8=FBIR	0,999	1,6702	Diterima	Ditolak	0,127	0,016129
X9=PR	-1,054	1,6702	Diterima	Ditolak	-0,134	0,017956
X10=FACR	1,092	-1,6702	Diterima	Ditolak	0,138	0,019044

Sumber: Perhitungan SPSS data diolah

Pengaruh variabel X₁ terhadap variabel Y

Berdasarkan tabel 2 dapat diketahui bahwa nilai T-hitung variabel X₁ sebesar 4,098 dan T-tabel sebesar 1,6702, sehingga dapat disimpulkan bahwa T-hitung > T-tabel, maka H₀ ditolak dan H₁ diterima. Hal ini menunjukkan bahwa variabel X₁ secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap Y. Besarnya koefisien determinasi parsial (r^2) adalah sebesar 0,216225 yang berarti secara parsial variabel X₁ memberikan kontribusi sebesar 21,62 persen terhadap Y.

Pengaruh variabel X₂ terhadap variabel Y

Berdasarkan tabel 2 dapat diketahui bahwa nilai T-hitung variabel X₂ sebesar -1,029 dan T-tabel sebesar 1,6702, sehingga dapat disimpulkan bahwa T-hitung < T-tabel, maka H₀ diterima dan H₁ ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa variabel X₂ secara parsial mempunyai pengaruh yang tidak signifikan terhadap Y. Besarnya koefisien determinasi parsial (r^2) adalah sebesar 0,017161 yang berarti secara parsial variabel X₂ memberikan kontribusi sebesar 1,71 persen terhadap Y.

Pengaruh variabel X₃ terhadap variabel Y

Berdasarkan tabel 2 dapat diketahui bahwa nilai T-hitung variabel X₃ sebesar 0,608 dan T-tabel sebesar 1,6702, sehingga dapat disimpulkan bahwa T-hitung < T-tabel, maka H₀ diterima dan H₁ ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa variabel X₃ secara parsial

mempunyai pengaruh yang tidak signifikan terhadap Y. Besarnya koefisien determinasi parsial (r^2) adalah sebesar 0,006084 yang berarti secara parsial variabel X₃ memberikan kontribusi sebesar 0,60 persen terhadap Y.

Pengaruh variabel X₄ terhadap variabel Y

Berdasarkan tabel 2 dapat diketahui bahwa nilai T-hitung variabel X₄ sebesar -1,072 dan T-tabel sebesar -1,6702, sehingga dapat disimpulkan bahwa T-hitung > T-tabel, maka H₀ diterima dan H₁ ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa variabel X₄ secara parsial mempunyai pengaruh yang tidak signifikan terhadap Y. Besarnya koefisien determinasi parsial (r^2) adalah sebesar 0,018496 yang berarti secara parsial variabel X₄ memberikan kontribusi sebesar 1,84 persen terhadap Y.

Pengaruh variabel X₅ terhadap variabel Y

Berdasarkan tabel 2 dapat diketahui bahwa nilai T-hitung variabel X₅ sebesar 0,536 dan T-tabel sebesar -1,6702, sehingga dapat disimpulkan bahwa T-hitung > T-tabel, maka H₀ diterima dan H₁ ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa variabel X₅ secara parsial mempunyai pengaruh yang tidak signifikan terhadap Y. Besarnya koefisien determinasi parsial (r^2) adalah sebesar 0,004624 yang berarti secara parsial variabel X₅ memberikan kontribusi sebesar 0,46 persen terhadap Y.

Pengaruh variabel X₆ terhadap variabel Y

Berdasarkan tabel 2 dapat diketahui bahwa nilai T-hitung variabel X₆ sebesar -0,861 dan T-tabel sebesar 1,9996, sehingga dapat disimpulkan bahwa T-hitung < T-tabel, maka H₀ diterima dan H₁ ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa variabel X₆ secara parsial mempunyai pengaruh yang tidak signifikan terhadap Y. Besarnya koefisien determinasi parsial (r^2) adalah sebesar 0,0121 yang berarti secara parsial variabel X₆ memberikan kontribusi sebesar 1,21 persen terhadap Y.

Pengaruh variabel X₇ terhadap variabel Y

Berdasarkan tabel 2 dapat diketahui bahwa nilai T-hitung variabel X₇ sebesar -2,058 dan T-tabel sebesar -1,6702, sehingga dapat disimpulkan bahwa T-hitung < T-tabel, maka H₀ ditolak dan H₁ diterima. Hal ini menunjukkan bahwa variabel X₇ secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap Y. Besarnya koefisien determinasi parsial (r^2) adalah sebesar 0,065025 yang berarti secara parsial variabel X₇ memberikan kontribusi sebesar 6,50 persen terhadap Y.

Pengaruh variabel X₈ terhadap variabel Y

Berdasarkan tabel 2 dapat diketahui bahwa nilai T-hitung variabel X₈ sebesar 0,999 dan T-tabel sebesar 1,6702, sehingga dapat disimpulkan bahwa T-hitung < T-tabel, maka H₀ diterima dan H₁ ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa variabel X₈ secara parsial

mempunyai pengaruh yang tidak signifikan terhadap Y. Besarnya koefisien determinasi parsial (r^2) adalah sebesar 0,016129 yang berarti secara parsial variabel X₈ memberikan kontribusi sebesar 1,61 persen terhadap Y.

Pengaruh variabel X₉ terhadap variabel Y

Berdasarkan tabel 2 dapat diketahui bahwa nilai T-hitung variabel X₉ sebesar -1,054 dan T-tabel sebesar 1,6702, sehingga dapat disimpulkan bahwa T-hitung < T-tabel, maka H₀ diterima dan H₁ ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa variabel X₉ secara parsial mempunyai pengaruh yang tidak signifikan terhadap Y. Besarnya koefisien determinasi parsial (r^2) adalah sebesar 0,017956 yang berarti secara parsial variabel X₉ memberikan kontribusi sebesar 1,79 persen terhadap Y.

Pengaruh variabel X₁₀ terhadap variabel Y

Berdasarkan tabel 2 dapat diketahui bahwa nilai T-hitung variabel X₁₀ sebesar 1,092 dan T-tabel sebesar -1,6702, sehingga dapat disimpulkan bahwa T-hitung > T-tabel, maka H₀ diterima dan H₁ ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa variabel X₁₀ secara parsial mempunyai pengaruh yang tidak signifikan terhadap Y. Besarnya koefisien determinasi parsial (r^2) adalah sebesar 0,019044 yang berarti secara parsial variabel X₁₀ memberikan kontribusi sebesar 1,90 persen terhadap Y.

PEMBAHASAN KESESUAIAN DAN KETIDAKSESUAIAN DENGAN TEORI

Pengaruh LDR terhadap ROA

Menurut teori pengaruh LDR terhadap ROA adalah positif. Berdasarkan analisa regresi linier yang telah dilakukan menunjukkan bahwa LDR memiliki nilai koefisien regresi yang positif sebesar 4,098, sehingga hasil penelitian ini sesuai dengan teori.

Kesesuaian hasil penelitian dengan teori disebabkan karena secara teoritis apabila LDR bank sampel penelitian mengalami peningkatan, yang berarti telah terjadi peningkatan total kredit yang diberikan dengan prosentase lebih besar dibandingkan dengan prosentase peningkatan total dana pihak ketiga. Akibatnya pendapatan bunga meningkat lebih besar dibanding dengan peningkatan biaya bunga, sehingga laba yang diperoleh akan meningkat dan ROA bank juga meningkat. Selama periode penelitian menunjukkan bahwa ROA mengalami peningkatan yang dibuktikan dengan rata-rata trend ROA sebesar 0,06 persen.

Apabila hasil penelitian ini dibandingkan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Dimas (2012), ternyata hasil penelitian tersebut mendukung dimana LDR dan ROA memiliki pengaruh yang positif. Tetapi apabila dibandingkan dengan Santi (2012) dan Dhita (2013), ternyata hasil penelitian tersebut tidak mendukung, karena LDR dan ROA memiliki pengaruh yang negatif.

Pengaruh IPR terhadap ROA

Menurut teori pengaruh IPR terhadap ROA adalah positif. Berdasarkan analisa regresi linier yang telah dilakukan menunjukkan

bahwa IPR memiliki nilai koefisien regresi yang negatif sebesar 1,029, sehingga hasil penelitian ini tidak sesuai dengan teori.

Ketidaksesuaian hasil penelitian dengan teori disebabkan karena secara teoritis apabila IPR bank sampel penelitian mengalami penurunan, berarti telah terjadi peningkatan surat-surat berharga yang dimiliki bank dengan prosentase peningkatan lebih kecil dibandingkan dengan prosentase peningkatan dana pihak ketiga. Akibatnya, peningkatan pendapatan bunga lebih kecil dibandingkan dengan peningkatan biaya bunga sehingga laba bank menurun dan ROA bank juga menurun. Selama periode penelitian menunjukkan bahwa ROA mengalami peningkatan yang dibuktikan dengan rata-rata trend ROA sebesar 0,06 persen.

Apabila hasil penelitian ini dibandingkan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Dimas Maulana (2012) dan Dhita Widia (2013) ternyata hasil penelitian tersebut mendukung, dimana IPR dan ROA memiliki pengaruh yang negatif, tetapi apabila dibandingkan dengan Santi (2012) ternyata hasil penelitian tersebut tidak mendukung, karena IPR dan ROA memiliki pengaruh yang positif.

Pengaruh LAR terhadap ROA

Menurut teori pengaruh LAR terhadap ROA adalah positif. Berdasarkan analisa regresi linier yang telah dilakukan menunjukkan bahwa LAR memiliki nilai koefisien regresi yang positif sebesar 0,608,

sehingga hasil penelitian ini sesuai dengan teori.

Kesesuaian hasil penelitian dengan teori disebabkan karena secara teoristis apabila LAR bank sampel penelitian mengalami peningkatan, yang berarti telah terjadi peningkatan total kredit yang diberikan dengan prosentase lebih besar dibandingkan dengan prosentase peningkatan total aset. Akibatnya, pendapatan bunga yang diterima oleh bank meningkat lebih besar dibanding dengan peningkatan biaya bunga yang harus dikeluarkan oleh bank, sehingga laba yang diperoleh meningkat, dan ROA bank juga meningkat. Selama periode penelitian menunjukkan bahwa ROA mengalami peningkatan yang dibuktikan dengan rata-rata trend ROA sebesar 0,06 persen.

Sedangkan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Dimas (2012), Santi (2012), dan Dhita (2013), penelitian tersebut tidak mendukung, karena tidak menggunakan variabel bebas LAR.

Pengaruh APB terhadap ROA

Menurut teori pengaruh APB terhadap ROA adalah negatif. Berdasarkan analisa regresi linier yang telah dilakukan menunjukkan bahwa APB memiliki nilai koefisien regresi yang negatif sebesar 1,072, sehingga hasil penelitian ini sesuai dengan teori.

Kesesuaian hasil penelitian dengan teori disebabkan karena secara teoristis apabila APB bank sampel penelitian mengalami penurunan, yang berarti telah terjadi peningkatan aktiva produktif bermasalah dengan prosentase lebih kecil dibanding dengan prosentase

peningkatan total aktiva produktif. Akibatnya biaya yang dicadangkan meningkat lebih kecil dibanding dengan peningkatan pendapatan bank, sehingga laba yang diperoleh bank meningkat, dan ROA bank juga meningkat. Selama periode penelitian menunjukkan bahwa ROA mengalami peningkatan yang dibuktikan dengan rata-rata trend ROA sebesar 0,06 persen.

Apabila hasil penelitian ini dibandingkan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Dimas (2012) dan Santi (2012), ternyata hasil penelitian tersebut mendukung, dimana APB dan ROA memiliki pengaruh yang negatif. Tetapi apabila dibandingkan dengan Dhita (2013), ternyata hasil penelitian tersebut tidak mendukung, karena APB dan ROA memiliki pengaruh yang positif.

Pengaruh NPL terhadap ROA

Menurut teori pengaruh NPL terhadap ROA adalah negatif. Berdasarkan analisa regresi linier yang telah dilakukan menunjukkan bahwa NPL memiliki nilai koefisien regresi yang positif sebesar 0,536, sehingga hasil penelitian ini tidak sesuai dengan teori.

Ketidaksesuaian hasil penelitian dengan teori disebabkan karena secara teoristis apabila NPL bank sampel penelitian mengalami peningkatan, yang berarti telah terjadi peningkatan total kredit bermasalah dengan prosentase lebih kecil dibandingkan dengan prosentase peningkatan total kredit yang diberikan. Akibatnya biaya pencadangan bank meningkat lebih besar dibanding dengan

peningkatan pendapatan yang diterima oleh bank, sehingga laba bank menurun, dan ROA bank juga menurun. Selama periode penelitian menunjukkan bahwa ROA mengalami peningkatan yang dibuktikan dengan rata-rata trend ROA sebesar 0,06 persen.

Apabila hasil penelitian ini dibandingkan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Dimas (2012), Santi (2012), dan Dhita (2013), ternyata hasil penelitian tersebut tidak mendukung, karena NPL dan ROA memiliki pengaruh yang negatif.

Pengaruh IRR terhadap ROA

Berdasarkan analisa regresi linier yang telah dilakukan menunjukkan bahwa IRR memiliki nilai koefisien regresi yang negatif sebesar 0,861, sehingga hasil penelitian ini tidak sesuai dengan teori.

Ketidaksesuaian hasil penelitian dengan teori disebabkan karena secara teoritis apabila IRR bank sampel penelitian mengalami peningkatan, yang berarti telah terjadi peningkatan IRSA dengan prosentase yang lebih kecil dibandingkan dengan prosentase peningkatan IRSL. Sehingga peningkatan pendapatan bunga lebih kecil dibandingkan dengan peningkatan biaya bunga, maka laba bank menurun, dan ROA bank juga menurun. Selama periode penelitian menunjukkan bahwa ROA mengalami peningkatan yang dibuktikan dengan rata-rata trend ROA sebesar 0,06 persen.

Apabila hasil penelitian ini dibandingkan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Dimas (2012), ternyata hasil penelitian tersebut mendukung, dimana IRR dan ROA memiliki pengaruh yang negatif. Tetapi apabila dibandingkan dengan Santi (2012) dan Dhita (2013), ternyata hasil penelitian tersebut tidak mendukung, karena IRR dan ROA memiliki pengaruh yang positif.

Pengaruh BOPO terhadap ROA

Menurut teori pengaruh BOPO terhadap ROA adalah negatif. Berdasarkan analisa regresi linier yang telah dilakukan menunjukkan bahwa BOPO memiliki nilai koefisien regresi yang negatif sebesar 2,058, sehingga hasil penelitian ini sesuai dengan teori.

Kesesuaian hasil penelitian dengan teori disebabkan karena secara teoritis apabila BOPO bank sampel penelitian mengalami penurunan, yang berarti telah terjadi peningkatan biaya operasional dengan prosentase lebih besar dibanding dengan prosentase peningkatan pendapatan operasional. Akibatnya laba bank meningkat, dan ROA bank juga meningkat. Selama periode penelitian menunjukkan bahwa ROA mengalami peningkatan yang dibuktikan dengan rata-rata trend ROA sebesar 0,06 persen.

Apabila hasil penelitian ini dibandingkan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Dimas (2012), Santi (2012), dan Dhita (2013), ternyata hasil penelitian tersebut mendukung, dimana BOPO dan ROA memiliki pengaruh yang negatif.

Pengaruh FBIR terhadap ROA

Menurut teori pengaruh FBIR terhadap ROA adalah positif. Berdasarkan analisa regresi linier yang telah dilakukan menunjukkan bahwa FBIR memiliki nilai koefisien regresi yang positif sebesar 0,999, sehingga hasil penelitian ini sesuai dengan teori.

Kesesuaian hasil penelitian dengan teori disebabkan karena secara teoritis apabila FBIR bank sampel penelitian mengalami peningkatan, yang berarti telah terjadi peningkatan pendapatan operasional diluar pendapatan bunga dengan prosentase yang lebih besar dibanding dengan prosentase total pendapatan operasional bank. Akibatnya tingkat efisiensi dalam hal kemampuan bank menghasilkan pendapatan operasional diluar pendapatan bunga dalam kegiatan operasinya meningkat, sehingga laba bank meningkat, dan ROA bank juga meningkat. Selama periode penelitian menunjukkan bahwa ROA mengalami peningkatan yang dibuktikan dengan rata-rata trend ROA sebesar 0,06 persen.

Apabila hasil penelitian ini dibandingkan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Santi (2012), ternyata hasil penelitian tersebut mendukung, dimana FBIR dan ROA memiliki pengaruh yang positif. Tetapi apabila dibandingkan dengan Dhita (2013), ternyata hasil penelitian tersebut tidak mendukung, karena FBIR dan ROA memiliki pengaruh yang negatif. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Dimas (2012) tidak menggunakan variabel bebas FBIR.

Pengaruh PR terhadap ROA

Menurut teori pengaruh PR terhadap ROA adalah positif. Berdasarkan analisa regresi linier yang telah dilakukan menunjukkan bahwa PR memiliki nilai koefisien regresi yang negatif sebesar 1,054, sehingga hasil penelitian ini tidak sesuai dengan teori.

Ketidaksesuaian hasil penelitian dengan teori disebabkan karena secara teoritis apabila PR bank sampel penelitian mengalami penurunan, yang berarti telah terjadi peningkatan modal dengan prosentase lebih kecil dibandingkan dengan prosentase peningkatan total aset. Akibatnya tingkat kemampuan bank untuk menutupi potensi kerugian yang diakibatkan penurunan total asetnya dengan modal ekuitas menurun, sehingga laba bank menurun dan ROA bank juga menurun. Selama periode penelitian menunjukkan bahwa ROA mengalami peningkatan yang dibuktikan dengan rata-rata trend ROA sebesar 0,06 persen.

Apabila hasil penelitian ini dibandingkan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Dhita (2013), ternyata hasil penelitian tersebut mendukung, dimana PR dan ROA memiliki pengaruh yang negatif. Tetapi apabila dibandingkan dengan Dimas (2012) dan Santi (2012), ternyata hasil penelitian tersebut tidak mendukung, karena PR dan ROA memiliki pengaruh yang positif.

Pengaruh FACR terhadap ROA

Menurut teori pengaruh FACR terhadap ROA adalah negatif. Berdasarkan analisa regresi linier yang telah dilakukan menunjukkan

bahwa FACR memiliki nilai koefisien regresi yang positif sebesar 1,092, sehingga hasil penelitian ini tidak sesuai dengan teori.

Ketidaksesuaian hasil penelitian dengan teori disebabkan karena secara teoritis apabila FACR bank sampel penelitian mengalami peningkatan, yang berarti telah terjadi peningkatan aktiva tetap dengan prosentase lebih kecil dibandingkan dengan prosentase peningkatan modal. Akibatnya alokasi dana ke aktiva produktif akan menurun, sehingga laba bank menurun, dan ROA bank juga menurun. Selama periode penelitian menunjukkan bahwa ROA mengalami peningkatan yang dibuktikan dengan rata-rata trend ROA sebesar 0,06 persen.

Apabila hasil penelitian ini dibandingkan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Dimas (2012), ternyata hasil penelitian tersebut mendukung, dimana FACR dan ROA memiliki pengaruh yang positif. Tetapi apabila dibandingkan dengan Santi (2012) dan Dhita (2013), ternyata hasil penelitian tersebut tidak mendukung, karena FACR dan ROA memiliki pengaruh yang negatif.

KESIMPULAN, KETERBATASAN, DAN SARAN

Variabel LDR, IPR, LAR, APB, NPL, IRR, BOPO, FBIR, PR dan FACR secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah. Besarnya pengaruh 42,4 persen, sedangkan sisanya 57,6 persen yang dipengaruhi

oleh variabel bebas diluar penelitian. Dengan demikian hipotesis pertama diterima.

Variabel LDR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah. Besarnya pengaruh 21,62 persen. Dengan demikian hipotesis kedua diterima.

Variabel IPR secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah. Besarnya pengaruh 1,71 persen. Dengan demikian hipotesis ketiga ditolak.

Variabel LAR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah. Besarnya pengaruh 0,60 persen. Dengan demikian hipotesis keempat ditolak.

Variabel APB secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah. Besarnya pengaruh 1,84 persen. Dengan demikian hipotesis kelima ditolak.

Variabel NPL secara parsial mempunyai pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah. Besarnya pengaruh 0,46 persen. Dengan demikian hipotesis keenam ditolak.

Variabel IRR secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah. Besarnya pengaruh 1,21 persen. Dengan demikian hipotesis ketujuh ditolak.

Variabel BOPO secara parsial mempunyai pengaruh negatif

yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah. Besarnya pengaruh 6,50 persen. Dengan demikian hipotesis kedelapan diterima.

Variabel FBIR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah. Besarnya pengaruh 1,61 persen. Dengan demikian hipotesis kesembilan ditolak.

Variabel PR secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah. Besarnya pengaruh 1,79 persen. Dengan demikian hipotesis kesepuluh ditolak.

Variabel FACR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah. Besarnya pengaruh 1,90 persen. Dengan demikian hipotesis kesebelas ditolak.

Diantara variabel bebas LDR, IPR, LAR, APB, NPL, IRR, BOPO, FBIR, PR dan FACR yang mempunyai pengaruh yang dominan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah adalah variabel LDR, karena mempunyai nilai koefisien determinasi parsial sebesar 21,62 persen lebih besar dibandingkan dengan nilai koefisien determinasi parsial variabel bebas lainnya.

Periode penelitian ini hanya terbatas mulai periode Triwulan I Tahun 2010 sampai dengan Triwulan II Tahun 2014. Obyek penelitian ini hanya terbatas pada Bank Pembangunan Daerah. Khususnya yang masuk dalam sampel penelitian yaitu pada BPD Yogyakarta, BPD

Kalimantan Tengah, BPD Jambi, dan BPD Lampung. Jumlah variabel yang diteliti khususnya untuk variabel bebas hanya meliputi : LDR, IPR, LAR, APB, NPL, IRR, BOPO, FBIR, PR dan FACR.

Diharapkan Bank-bank Pembangunan Daerah, terutama pada Bank Pembangunan Daerah Kalimantan Tengah tetap berupaya meningkatkan jumlah kredit yang diberikan dengan prosentase lebih besar daripada prosentase peningkatan jumlah dana pihak ketiga, sehingga laba bank meningkat dan ROA bank juga meningkat. Diharapkan Bank-bank Pembangunan Daerah, terutama pada Bank Pembangunan Daerah Yogyakarta untuk lebih mengefisienkan lagi biaya operasionalnya bersamaan dengan upaya peningkatan pendapatan operasionalnya. Sehingga laba bank meningkat dan ROA bank juga meningkat.

Bagi peneliti selanjutnya yang akan mengambil tema yang sama atau sejenis, maka sebaiknya dapat mencakup periode penelitian yang lebih panjang, dengan harapan bisa memperoleh hasil penelitian yang lebih signifikan. Dan juga perlu mempertimbangkan subyek penelitian yang akan digunakan dengan melihat perkembangan perbankan di Indonesia.

Pada penelitian ini peneliti menggunakan variabel bebas LDR, IPR, LAR, APB, NPL, IRR, BOPO, FBIR, PR dan FACR. Untuk peneliti selanjutnya yang berencana melanjutkan penelitian ini, sebaiknya menambah variabel lain selain yang digunakan dalam penelitian ini, seperti : Pembentukan PPAP, ABP,

dan APYDM guna untuk memperoleh hasil penelitian yang signifikan dan lebih baik lagi.

DAFTAR RUJUKAN

- Dahlan Siamat, 2009. Manajemen Lembaga Keuangan. Jakarta: LPPEUL
- Dhita Widia Safitry (2013), "Pengaruh Likuiditas, Kualitas Aktiva, Sensitifitas pasar, Efisiensi, dan Solvabilitas Terhadap Return On Asset pada Bank Umum *Go Public*". Skripsi Sarjana tidak diterbitkan. STIE Perbanas Surabaya.
- Dimas Maulana (2012), "Pengaruh LDR, IPR, APB, NPL, IRR, BOPO, PR, dan FACR Terhadap ROA pada Bank Swasta Nasional *Go Public*". Skripsi Sarjana tidak diterbitkan. STIE Perbanas Surabaya.
- Hendri Tanjung, Abrista Devi. 2013. *Metodologi Penelitian Ekonomi Islam*. Jakarta: Gramata Publising.
- Kasmir. 2010. Manajemen Perbankan. Edisi revisi. Cetakan kesembilan. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Kasmir. 2012. Manajemen Perbankan. Edisi revisi. Cetakan kesebelas. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Laporan Keuangan Publikasi, Bank Pembangunan Daerah, pada www.bi.go.id.
- Santi (2012), "Pengaruh Rasio Likuiditas, Kualitas Aktiva, Sensitifitas Terhadap Pasar, Efisiensi, dan Solvabilitas Terhadap ROA (*Return On Assets*) pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa". Skripsi Sarjana tidak diterbitkan. STIE Perbanas Surabaya.
- Syofian Siregar. 2012. Statistika Deskriptif untuk Penelitian. Edisi revisi. Cetakan kedua. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Taswan. 2010. Manajemen Perbankan Konsep, Teknik dan Aplikasi. UPP STIM YKPN Yogyakarta.
- Veithzal Rivai. 2013. Bank and Financial Institution Management. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada